

# Penilaian Kewajaran Harga Saham dengan Menggunakan Pendekatan DDM Sebagai Dasar Keputusan Investasi Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19

*by Sindi Olivia*

---

**Submission date:** 09-Aug-2022 01:31PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1880568860

**File name:** 1211800178\_Sindi\_Olivia\_Artikel.docx (57.13K)

**Word count:** 2437

**Character count:** 15080

6

# Penilaian Kewajaran Harga Saham dengan Menggunakan Pendekatan DDM Sebagai Dasar Keputusan Investasi Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Index LQ-45 Tahun 2019- 2020)

Sindi Olivia

Email: [cindytranggono@gmail.com](mailto:cindytranggono@gmail.com)

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Erwin Dyah Astawinetu

E-mail: [erwin@untag-sby.ac.id](mailto:erwin@untag-sby.ac.id)

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

## Abstrak

6

Penelitian ini merupakan hasil penelitian mengenai penilaian kewajaran harga saham dengan menggunakan pendekatan DDM sebagai dasar keputusan investasi sebelum dan semasa pandemic Covid-19 (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam ILQ-45 tahun 2019-2020). Adapun latar belakang penelitian ini adalah Covid-19 yang memicu ketidakpastian yang sangat tinggi sehingga menekan kinerja keuangan global. Harga saham di pasar modal merupakan refleksi dari semua informasi yang tersedia dan hal penting yang menjadi perhatian bagi para investor karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan.

Untuk menganalisis permasalahan diatas peneliti menggunakan teori Husnan (2015) yang merumuskan empat tahapan dalam menghitung nilai intrinsik saham yaitu menghitung dividen growth, estimasi dividen yang diharapkan, tingkat pengembalian yang diharapkan dan nilai intrinsik saham. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan metode dokumentasi melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), (<https://lifepal.co.id>) serta berbagai situs lain yang berkait serta menunjang penelitian ini dalam mendapatkan data. Sedangkan penentuan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan diperoleh 23 sampel yang masuk kriteria.

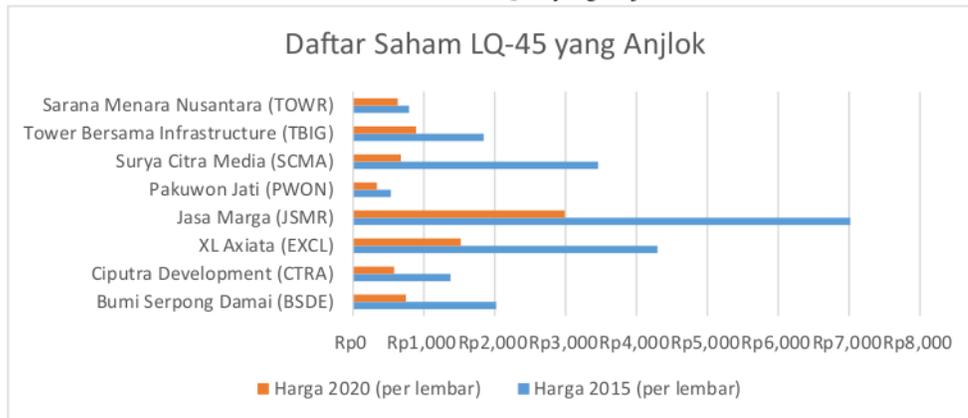
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 6 saham perusahaan yang berada dalam kondisi undervalued yaitu ADRO, HMSP, INKP, INTP, ITMG dan TKIM dan 5 saham dalam kondisi undervalued yaitu ADRO, INKP, INTP, ITMG dan TKIM. Hal ini dikarenakan enam saham tersebut memiliki nilai intrinsik yang lebih besar daripada nilai pasar. Sehingga investor disarankan untuk membeli atau menahan kepemilikan saham tersebut yang diharapkan nilainya akan naik dikemudian hari.

Kata Kunci: Covid-19, nilai intrinsik, nilai pasar, saham, *undervalued*.

## 1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 sebelum adanya pandemi, berbagai pihak melihat bahwa tahun 2020 merupakan tahun pemulihan ekonomi secara global. IMF bahkan memprediksikan bahwa ekonomi Dunia akan tumbuh 3,3%, lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi global pada 2019 yakni mencapai 2,9% namun covid-19 secara drastic mengubah arah perekonomian global yang awalnya optimis membaik tetapi sebaliknya malah resesi. Kekhawatiran investor juga memicu aliran modal keluar dari negara *emerging*. Sangat wajar apabila harga saham di berbagai perusahaan ikut anjlok di saat pandemic covid-19 karena hal tersebut terjadi bukan hanya di Indonesia namun juga di berbagai belahan dunia. Covid-19 menyebabkan harga saham LQ-45 sangat fluktuatif dan sulit di prediksi. Seperti pada data berikut ini :

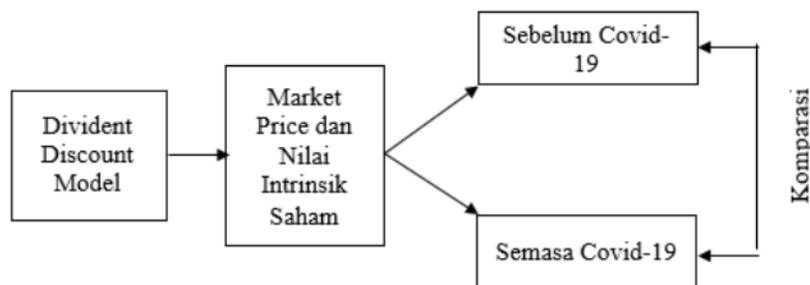
Gambar 1. Saham LQ-45 yang Anjlok



Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas dan dibuktikan dengan harga saham yang turun sampai nilai sama seperti lima tahun yang lalu, tentu saja ini juga berdampak pada dividen yang akan dibayar perusahaan kepada investor. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti dengan judul “Penilaian Kewajaran Harga Saham dengan Menggunakan Pendekatan Fundamental Sebelum dan Semasa Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Index LQ-45”. Pendekatan fundamental yang digunakan adalah metode pendekatan nilai sekarang dengan model *contant growth*.

## 2. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dari penelitian ini menggunakan Dividen Discount Model untuk mengetahui bagaimana harga saham apabila dilihat dari nilai pasar dan nilai intrinsik dalam kurun waktu 2 tahun yakni 2019 (Sebelum covid-19) dan tahun 2020 (setelah covid-19). Hasil dari perhitungan akan dibandingkan untuk mengetahui harga saham dalam kondisi *overvalued* atau *undervalued*.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

### 2.1 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan kewajaran harga saham dengan menggunakan pendekatan Dividen Discount Model (DDM) dengan model *constant growth* sebelum dan semasa pandemic Covid-19.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data diawali dengan melakukan studi literatur dan mengumpulkan data sekunder dari beberapa buku dan laporan tahunan yang didapat dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan indeks LQ45 di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saham yang memiliki indeks LQ45

2. Periode waktu yang diperbandingkan adalah tahun 2019 dimana covid-19 belum masuk ke Indonesia dan Bulan Maret tahun 2020 dimana covid-19 sudah sampai dan menyebar di Indonesia. Dari kriteria tersebut diperoleh 23 saham yang secara konsisten berada pada indeks LQ-45 dan membayar dividen kepada investor diantaranya adalah <sup>3</sup> ADRO, AKRA, ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, CPIN, EXCL, HMSP, ICBD, INDF, INKP, INTP, ITMG, KLBF, PTBA, SMGR, TKIM, TLKM, UNTR, UNVR.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Constant Grow Model

Constant growth model (model pertumbuhan konstan) adalah model yang menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan data saham saat ini.

2. Nilai Intrinsik Saham adalah harga saham sebenarnya dari perusahaan.

- <sup>2</sup>
- a. Nilai intrinsik (NI) > harga pasar saat ini, Maka saham tersebut dinilai undervalued (harganya terlalu rendah), oleh sebab itu seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
  - b. Nilai intrinsik (NI) < harga pasar saat ini Maka saham tersebut dinilai overvalued (harganya terlalu mahal), oleh sebab itu saham sebaiknya dijual.
  - c. Nilai intrinsik (NI) = harga pasar saat ini

Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan pendekatan Dividen Discount Model (DDM) model contant growth yang melalui empat tahapan perhitungan yaitu pertama, menghitung dividen growth, kedua, menghitung dividen yang diharapkan, ketiga, menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan dan menghitung nilai intrinsik

## 4. HASIL

### 4.1 Perhitungan Nilai Intrinsik Menggunakan Metode DDM

Tabel 1. Perhitungan Nilai Intrinsik Saham

| No | Kode Saham | Nilai Pasar | Nilai Intrinsik | Nilai Pasar | Nilai Intrinsik |
|----|------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|
|    |            | 2019        |                 | 2020        |                 |
| 1  | ADRO       | Rp1.290     | Rp1.550         | Rp1.135     | Rp89.314        |

|    |      |          |               |          |               |
|----|------|----------|---------------|----------|---------------|
| 2  | AKRA | Rp3.800  | Rp577         | Rp2.550  | Rp441         |
| 3  | ANTM | Rp975    | Rp289         | Rp705    | Rp206         |
| 4  | ASII | Rp6.600  | Rp2.191       | Rp4.460  | Rp1.411       |
| 5  | BBCA | Rp30.350 | Rp1.346       | Rp27.100 | Rp1.432       |
| 6  | BBNI | Rp7.350  | Rp1.832       | Rp4.440  | Rp1.473       |
| 7  | BBRI | Rp4.120  | Rp1.646       | Rp3.040  | Rp1.576       |
| 8  | BMRI | Rp6.975  | Rp3.285       | Rp4.960  | Rp2.764       |
| 9  | CPIN | Rp5.350  | Rp711         | Rp5.675  | Rp1.154       |
| 10 | EXCL | Rp3.440  | Rp639         | Rp2.030  | Rp1.822       |
| 11 | HMSP | Rp2.290  | Rp2.583       | Rp1.400  | Rp1.286       |
| 12 | ICBP | Rp12.025 | Rp2.057       | Rp10.075 | Rp2.254       |
| 13 | INDF | Rp7.700  | Rp3.489       | Rp7.150  | Rp3.180       |
| 14 | INKP | Rp6.475  | Rp10.739.134  | Rp8.975  | Rp10.929.091  |
| 15 | INTP | Rp18.725 | Rp18.866      | Rp10.400 | Rp23.459      |
| 16 | ITMG | Rp12.400 | Rp140.978.230 | Rp8.150  | Rp114.781.575 |
| 17 | KLBF | Rp1.675  | Rp205         | Rp1.550  | Rp433         |
| 18 | PTBA | Rp2.260  | Rp2.038       | Rp1.970  | Rp590         |
| 19 | SMGR | Rp11.550 | Rp638         | Rp9.175  | Rp2.910       |
| 20 | TKIM | Rp10.550 | Rp3.405.651   | Rp6.050  | Rp4.084.395   |
| 21 | TLKM | Rp4.310  | Rp2.419       | Rp2.560  | Rp1.696       |
| 22 | UNTR | Rp20.575 | Rp7.632       | Rp22.800 | Rp8.092       |
| 23 | UNVR | Rp46.500 | Rp277         | Rp8.100  | Rp6.722       |

Berdasarkan hasil perhitungan nilai intrinsik pada tabel diatas diketahui nilai intrinsik pada sampel ada yang naik dan turun. Perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan pada nilai intrinsiknya adalah **ADRO, AKRA, ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, CPIN, EXCL, HMSP, ITMG, PTBA, TKIM, TLKM, dan UNVR**. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang mengalami kenaikan pada nilai intrinsiknya adalah **BMRI, ICBP, INDF, INKP, INTP, KLBF, SMGR dan UNTR**. Nilai intrinsic per saham akan dibandingkan dengan nilai pasar saham untuk mengetahui kondisi saham (undervalued atau overvalued)

#### 4.2 Uji Hipotesis Menggunakan Analisis Deskriptif

|                    | N  | Minimum | Maximum  | Sum       | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|-----------|-----------|----------------|
| Nilai Pasar        | 23 | 975,00  | 46500,00 | 227285,00 | 9881,9565 | 10677,16614    |
| Nilai Pasar        | 23 | 705,00  | 27100,00 | 154450,00 | 6715,2174 | 6550,84562     |
| Valid N (listwise) | 23 |         |          |           |           |                |

Rata-rata harga pasar saham pada tahun 2019 (Sebelum pandemi) adalah 9.881,9565 dan pada tahun 2020 (Setelah pandemi) 6.715,2174. Rata-rata dari harga pasar saham akan dibandingkan dengan nilai intrinsik per saham untuk mengetahui kondisi saham yakni *overvalued* atau *undervalued*.

## 5. PEMBAHASAN

### 5.1 Perbandingan Nilai Pasar dan Nilai Intrinsik

| No. | Kode Saham | Nilai Pasar  | Nilai Intrinsik   | Keterangan  | Nilai Pasar  | Nilai Intrinsik   | Keterangan  |
|-----|------------|--------------|-------------------|-------------|--------------|-------------------|-------------|
| 1   | ADRO       | Rp 1.290,00  | Rp 1.549,76       | Undervalued | Rp 1.135,00  | Rp 89.313,58      | Undervalued |
| 2   | AKRA       | Rp 3.800,00  | Rp 576,53         | Overvalued  | Rp 2.550,00  | Rp 441,43         | Overvalued  |
| 3   | ANTM       | Rp 975,00    | Rp 288,51         | Overvalued  | Rp 705,00    | Rp 205,58         | Overvalued  |
| 4   | ASII       | Rp 6.600,00  | Rp 2.190,99       | Overvalued  | Rp 4.460,00  | Rp 1.411,24       | Overvalued  |
| 5   | BBCA       | Rp 30.350,00 | Rp 1.346,08       | Overvalued  | Rp 27.100,00 | Rp 1.431,72       | Overvalued  |
| 6   | BBNI       | Rp 7.350,00  | Rp 1.831,75       | Overvalued  | Rp 4.440,00  | Rp 1.472,78       | Overvalued  |
| 7   | BBRI       | Rp 4.120,00  | Rp 1.646,14       | Overvalued  | Rp 3.040,00  | Rp 1.576,17       | Overvalued  |
| 8   | BMRI       | Rp 6.975,00  | Rp 3.284,85       | Overvalued  | Rp 4.960,00  | Rp 2.763,71       | Overvalued  |
| 9   | CPIN       | Rp 5.350,00  | Rp 711,15         | Overvalued  | Rp 5.675,00  | Rp 1.154,11       | Overvalued  |
| 10  | EXCL       | Rp 3.440,00  | Rp 638,61         | Overvalued  | Rp 2.030,00  | Rp 1.821,97       | Overvalued  |
| 11  | HMSF       | Rp 2.290,00  | Rp 2.583,03       | Undervalued | Rp 1.400,00  | Rp 1.285,60       | Overvalued  |
| 12  | ICBP       | Rp 12.025,00 | Rp 2.056,59       | Overvalued  | Rp 10.075,00 | Rp 2.253,52       | Overvalued  |
| 13  | INDF       | Rp 7.700,00  | Rp 3.489,37       | Overvalued  | Rp 7.150,00  | Rp 3.180,33       | Overvalued  |
| 14  | INKP       | Rp 6.475,00  | Rp 10.739.133,82  | Undervalued | Rp 8.975,00  | Rp 10.929.091,14  | Undervalued |
| 15  | INTP       | Rp 18.725,00 | Rp 18.866,33      | Undervalued | Rp 10.400,00 | Rp 23.459,07      | Undervalued |
| 16  | ITMG       | Rp 12.400,00 | Rp 140.978.230,40 | Undervalued | Rp 8.150,00  | Rp 114.781.575,36 | Undervalued |
| 17  | KLBF       | Rp 1.675,00  | Rp 205,24         | Overvalued  | Rp 1.550,00  | Rp 432,81         | Overvalued  |
| 18  | PTBA       | Rp 2.260,00  | Rp 2.038,19       | Overvalued  | Rp 1.970,00  | Rp 590,10         | Overvalued  |
| 19  | SMGR       | Rp 11.550,00 | Rp 637,80         | Overvalued  | Rp 9.175,00  | Rp 2.909,61       | Overvalued  |
| 20  | TKIM       | Rp 10.550,00 | Rp 3.405.650,82   | Undervalued | Rp 6.050,00  | Rp 4.084.395,13   | Undervalued |
| 21  | TLKM       | Rp 4.310,00  | Rp 2.419,23       | Overvalued  | Rp 2.560,00  | Rp 1.695,54       | Overvalued  |
| 22  | UNTR       | Rp 20.575,00 | Rp 7.632,17       | Overvalued  | Rp 22.800,00 | Rp 8.092,12       | Overvalued  |
| 23  | UNVR       | Rp 46.500,00 | Rp 276,99         | Overvalued  | Rp 8.100,00  | Rp 6.722,02       | Overvalued  |

Berdasarkan tabel diatas <sup>1</sup> setelah dilakukan perbandingan nilai intrinsik dengan harga pasar saham menggunakan pendekatan DDM, diketahui pada tahun 2019 terdapat 17 saham perusahaan yang berada dalam kondisi *overvalued* <sup>4</sup> yaitu AKRA, ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, CPIN, EXCL, ICBP, INDF, KLBF, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR. <sup>1</sup> Hal ini dikarenakan tujuh belas saham tersebut memiliki nilai intrinsik yang lebih kecil daripada nilai pasar. Investor

disarankan untuk menjual saham tersebut. Untuk enam saham lainnya dalam kondisi undervalued yaitu ADRO, HMSP dan INTP, artinya nilai intrinsic lebih besar daripada nilai pasar maka investor dianjurkan untuk membeli atau menahan kepemilikan saham yang diharapkan akan naik dikemudian hari. Untuk tahun 2020 terdapat 18 saham perusahaan yang berada dalam kondisi overvalued yaitu AKRA, ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, CPIN, EXCL, HMSP, ICBP, INDF, KLBF, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR. Hal ini dikarenakan delapan belas saham tersebut memiliki nilai intrinsic yang lebih kecil daripada nilai pasar, oleh karena itu investor dianjurkan untuk menjual saham tersebut. Lima saham lainnya dalam kondisi undervalued yaitu ADRO, INKP, INTP, ITMG dan TKIM. Investor disarankan untuk membeli atau menahan kepemilikan saham tersebut yang diharapkan nilainya akan naik dikemudian hari.

## 5.2 Hasil Uji Deskriptif Analytics

Hasil dari perbandingan Antara nilai intrinsic dengan harga pasar yaitu pada tahun 2019 terdapat 19 saham dalam kondisi overvalued diantaranya ADRO, AKRA, ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, CPIN, EXCL, HMSP, ICBP, INDF, KLBF, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR. Untuk INKP, INTP, ITMG, dan TKIM berada pada kondisi undervalued. Sedangkan pada tahun 2020 AKRA, ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, CPIN, EXCL, HMSP, ICBP, INDF, KLBF, PTBA dan TLKM berada pada kondisi overvalued. Untuk 8 saham lainnya yakni ADRO, INKP, INTP, ITMG, SMGR, TKIM, UNTR dan UNVR berada pada kondisi undervalued.

## 6. SIMPULAN

1. Berdasarkan data yang sudah diolah dengan menggunakan pendekatan dividen model *constant growth* diperoleh data bahwa pada tahun 2019 maupun 2020, rata-rata saham berada pada kondisi overvalued
2. Berdasarkan olah data menggunakan metode analisis descriptive rata-rata harga pasar saham pada tahun 2019 (Sebelum pandemi) adalah 9881,9565 dan pada tahun 2020 (Setelah pandemi) 6715,2174. Setelah dibandingkan dengan nilai intrinsic saham, diperoleh kesimpulan bahwa kondisi saham rata-rata berada pada overvalued.
3. Setelah dilakukan analisis dan uji coba maka hipotesis diterima yaitu tidak ada perbedaan kewajaran harga saham menggunakan pendekatan Dividen Discount Model (DDM) model *constant growth*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, F., Wahyudi, & Farild, M. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Iqtisaduna*, 167-174.
- Budiman, R. (2020). *Investing is Easy Edisi Terbaru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fitra, S. (2021). *Penyebab, Dampak dan Bahaya Resesi Ekonomi*. Jakarta: Katadata.id.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal. Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hardiwinoto. (2018). *Teori dan Praktik Keputusan Investasi Sekor Riil dan Finansial oleh*. Semarang: UNIMUS PRESS.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Ke-11 ed.)*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hasibuan, S. W., Misno, A., Jayanti, A., Sholahuddin, Mubarrok, U. S., Wahab, A., . . . Iping, B. (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hidayat, T., Nuzula, N. F., & Darmawan, A. (2017). Penerapan Analisis Fundamental Menggunakan Discounted Cashflow dan Price Earning Ratio Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 dan Induk Perusahaannya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 20-29.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas di Pasar Modal*. Yogyakarta: Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Ismayanti, D., & Yusniar, M. W. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko (Beta) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45. 2(1).
- Khoiriah, M., Amin, M., & Kartikasari, F. A. (2020). Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-Jra*, 117-126.
- Kurniaty H., I., Hidayat, R. R., & Endang N.P., M. G. (2016). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Divident Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28-34.

- Laurencia, S., Goulisa, E. T., Sugiharto, R., & Alhazami, L. (2021). Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 108-118.
- Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(2), 80-85.
- Muchson. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Nasution, Y. S. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 95-112.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari Dewi, G. K., & Vijaya, D. P. (2018). *Investasi Dasar dan Pasar Modal Indonesia (Ke-1 ed.)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Setia, V. V. (2018). Analisis Penilaian Harga Saham Menggunakan Metode Dividend Discount Model (DDM) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Stidi pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) . *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 26-38.
- Setiawan, S. (2020). *Uji Independensi Dengan SPSS Versi 24*. Qatar: PPNI Qatar.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, V. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Suratman, Munir, M. M., & Rokhmatussa'diyah, A. (2020). *Aspek Hukum Pasar Modal (Ke-1 ed.)*. Malang: Setara Press.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

# Penilaian Kewajaran Harga Saham dengan Menggunakan Pendekatan DDM Sebagai Dasar Keputusan Investasi Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a><br>Internet Source            | 3% |
| 2 | <a href="http://ejurnal.fisipuht.or.id">ejurnal.fisipuht.or.id</a><br>Internet Source         | 3% |
| 3 | <a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a><br>Internet Source                 | 2% |
| 4 | Submitted to Universitas Pamulang<br>Student Paper  | 2% |
| 5 | <a href="http://www.kemenkeu.go.id">www.kemenkeu.go.id</a><br>Internet Source                 | 2% |
| 6 | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source     | 2% |
| 7 | <a href="http://penerbitbukudeepublish.com">penerbitbukudeepublish.com</a><br>Internet Source | 1% |
| 8 | <a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a><br>Internet Source                     | 1% |

[repository.setiabudi.ac.id](https://repository.setiabudi.ac.id)

9

Internet Source

1 %

---

10

[digilib.janabadra.ac.id](http://digilib.janabadra.ac.id)

Internet Source

1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 17 words

Exclude bibliography  On